

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, asuransi memegang peranan penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi manusia yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Potensi pengembangan industri asuransi di Indonesia sangat besar. Sebab, jumlah penduduk, kesenjangan proteksi, dan pertumbuhan kelas menengah tinggi. Asuransi dapat memberikan perlindungan terhadap kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda dan kematian. Salah satu kebutuhan hidup yang tak kalah penting di era globalisasi ini adalah kebutuhan akan jasa asuransi. Hal ini berdampak cukup besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Menurut Rahim (2016) total pendapatan asuransi jiwa yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada kuartal IV tahun 2015 turun 20,9% dibandingkan kuartal IV tahun 2014, dari Rp167,76 triliun menjadi Rp132,74 triliun, penurunan ini disebabkan hasil investasi asuransi jiwa yang defisit hingga Rp1,66 triliun atau menurun 104,1% dari 2014 yang berada di nilai Rp40,83 triliun. Adapun angka yang belum diaudit ini didapatkan dari 51 perusahaan dari 54 perusahaan asuransi jiwa anggota AAJI. Meskipun menurun dibandingkan kuartal IV 2014, total pendapatan asuransi jiwa di kuartal sama 2015 jauh lebih baik dibandingkan dengan kuartal ketiga 2015. Pada kuartal ketiga 2015, pendapatan asuransi jiwa tercatat Rp89,1 triliun sementara pada kuartal keempatnya bertumbuh Rp132,74 triliun atau meningkat 49%. Peningkatan ini ditopang oleh pendapatan premi, yang meningkat 5,8% dari kuartal IV 2014, dari

Rp121,62 triliun menjadi Rp128,66 triliun. Angka ini didapatkan dari total premi bisnis baru di tiga bulan terakhir 2015 tercatat meningkat 0,6% di rentang yang sama tahun 2014, dari Rp70,04 triliun menjadi Rp70,42 triliun.

Masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum bisa menerima keberadaan asuransi, karena itulah perusahaan asuransi sulit untuk mensosialisasikan asuransi kepada masyarakat. Sejak adanya BPJS, maka secara tidak langsung masyarakat diwajibkan untuk memiliki asuransi kesehatan. Walaupun dalam mensosialisasikan BPJS tidak ada kata premi. Padahal masyarakat tersebut tiap bulan harus membayar jaminan kesehatan ini sesuai dengan kelasnya. Tetapi dengan sebutan iuran, maka beda BPJS dengan asuransi. Tetapi dengan sebutan iuran, maka beda BPJS dengan asuransi swasta. (Olifia,2015).

Keberadaan BPJS Kesehatan, cukup menekan pertumbuhan bisnis perseroan, baik dari sisi jumlah customer maupun premi menjadi menurun hampir mencapai 50%. Ada yang grup dan ada juga yang individu. Dari grup atau korporasi itu sekitar hampir 30%-40%. Banyaknya perusahaan yang beralih menjadi peserta BPJS Kesehatan. Padahal selama ini, perusahaan menjadi salah satu target yang disasar oleh asuransi kesehatan. Maka dengan adanya asuransi dari Pemerintah yaitu BPJS, kinerja perusahaan asuransi khususnya perusahaan asuransi jiwa harus diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin ketatnya regulasi tidak membuat jumlah pemain di asuransi jiwa menjadi berkurang. Jumlah asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 46

perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Jika dilihat kondisi di Indonesia, dominasi asing seperti halnya di industri yang lain, di pasar asuransi merupakan hal yang wajar, mengingat kelebihan yang dimiliki oleh asing, antara lain modal yang lebih kuat, sistem kerja yang relatif tertata dengan baik, dan umur perusahaan yang lebih lama dan pengalaman yang lebih baik, termasuk di dalam melayani para nasabah.

Mengukur kondisi keuangan perusahaan tidak hanya dengan analisis rasio keuangan, tetapi juga bisa menggunakan *Risk Based Capital* (RBC). Sehubungan dengan itu, pemerintah, melalui perangkat Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi wajib memiliki tingkat *Risk Based Capital* (RBC) minimal sebesar 120%. RBC dapat menunjukkan kriteria bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan terjamin atau tidak. Terkadang ukuran RBC yang telah memenuhi standarnya sering dijadikan salah satu alat promosi untuk menarik minat masyarakat agar membeli polisnya.

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur harus mampu menghadapi persaingan ketat dengan perusahaan-perusahaan dari seluruh dunia. Persaingan itu semakin dipertajam dengan berubahnya karakter perusahaan. Lingkungan perusahaan terdahulu hanya mengutamakan produk dan mencari keuntungan. Sedangkan saat ini, perusahaan khususnya perusahaan asuransi harus meningkatkan pelayanan yang terbaik terhadap nasabah karena perusahaan asuransi memperoleh pendapatan melalui premi yang berasal dari

penghimpunan dana oleh nasabah yang membeli atau memiliki polis asuransi dari perusahaan asuransi.

Di dalam dunia bisnis, tujuan utama pendirian perusahaan sebagian besar berorientasi pada upaya maksimalisasi *profit* atau laba. Hal yang sama juga berlaku pada industri asuransi, termasuk asuransi jiwa. Perolehan *profit* yang sesuai dengan target adalah indikator bahwa kontinuitas usaha menjadi lebih nyata dan dapat menjamin proses perkembangan usaha. Adapun rasio bagi kelangsungan bisnis perusahaan asuransi. Ada rasio retensi sendiri yang mencerminkan antara premi neto dengan premi bruto, ukuran perusahaan, dan tingkat kecukupan dana.

Rasio retensi sendiri adalah mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Didalam penelitian Yusan (2014), rasio retensi sendiri, rasio pertumbuhan premi, beban klaim, *solvency margin*, dan perubahan surplus berpengaruh terhadap *Risk Based Capital*. Rasio retensi sendiri juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi (Arifin,2013). Rasio retensi sendiri dinyatakan baik apabila melebihi batas minimum sebesar 33% yang dikutip dalam penelitian analisis rasio perusahaan asuransi yang dilakukan oleh Sihombing (2005).

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

yang diproksikan dengan ROA semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Agrestya, 2012).

Tingkat kecukupan dana dapat mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki perusahaan, ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut, Tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan risiko kredit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. variabel risiko pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (Qoniah Dayu, 2015).

Menurut Arifin Putri (2015) yang hasil penelitian menyatakan bahwa Agent's Balance to Surplus Ratio, Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Own Retention Ratio memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap return saham perusahaan asuransi kerugian, dan didalam penelitian Khotimah (2014) premi klaim, hasil investasi dan *underwriting* berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan asuransi syariah. Rasio retensi sendiri, rasio pertumbuhan premi, beban klaim, *solvency margin*, dan perubahan surplus di dalam penelitian Yusan (2014) juga berpengaruh simultan terhadap *Risk Based Capital*.

Dalam UU No. 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, Asuransi merupakan perjanjian diantara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dengan

pemegang polis, yang menjadi dasar atau acuan bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi dengan imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian yang dideritanya, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung / pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti tersebut; atau memberikan pembayaran dengan acuan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidup tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menganalisa kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa dan latar belakang yang dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH RASIO RETENSI SENDIRI, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT KECUKUPAN DANA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015 ”**.

1.2.Rumusan Masalah

Keberadaan BPJS Kesehatan, cukup menekan pertumbuhan bisnis perseroan, baik dari sisi jumlah customer maupun premi menjadi menurun hampir mencapai 50%. Ada yang grup dan ada juga yang individu. Dari grup atau korporasi itu sekitar hampir 30%-40%. Banyaknya perusahaan yang beralih menjadi peserta BPJS Kesehatan. Padahal selama ini, perusahaan menjadi salah

satu target yang disasar oleh asuransi kesehatan. Maka dengan adanya asuransi dari Pemerintah yaitu BPJS, kinerja perusahaan asuransi khususnya perusahaan asuransi jiwa harus diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan, penulis memfokuskan mengenai bagaimana pengaruh rasio retensi sendiri, ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa maka dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
3. Apakah tingkat kecukupan dana berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?
4. Apakah rasio retensi sendiri, ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan dana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 ?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio retensi sendiri terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan dana terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio retensi sendiri, ukuran perusahaan dan tingkat kecukupan dana secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Kegunaan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dapat mengetahui tinggi rendahnya laba perusahaan setiap tahunnya dan sebagai masukan dalam mengambil langkah kebijakan sehingga diharapkan perusahaan dapat berkembang lebih baik.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat dijadikan hasil pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan saham.

3. Bagi Penulis

Manfaat yang dihasilkan adalah dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat menerapkan atau mengaplikasikan yang diperoleh dibangku kuliah khususnya Akuntansi.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bahan informasi mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan dan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.4.Sistematika Penulisan

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Merupakan tinjauan pustaka yang berisikan tentang kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, mulai dari variable penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.
- BAB IV : Merupakan bagian yang berisikan hasil dan pembahasan menguraikan tentang laporan keuangan kinerja perusahaan asuransi jiwa.
- BAB V : Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari pembahasan masalah yang telah dilakukan serta pemberian saran.